



## **Aplikasi Charming Dustbin sebagai Upaya Menumbuhkan Gerakan Cinta Lingkungan bagi Anak Usia Dini KB TK Permata Iman 1 Malang**

**Ismi Nurul Qomariyah, Nila Kartika Sari**

*IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia*



isminurul88@gmail.com\*

### **Abstract**

Kegiatan ini memiliki tujuan dalam upaya menumbuhkan gerakan cinta terhadap lingkungan bagi anak-anak usia 3-6 tahun di KB TK Permata Iman 1 Malang. Kegiatan yang dimaksud adalah mulai pengenalan, proses pembuatan dan penggunaan Charming Dustbin sebagai media membiasakan anak-anak usia tersebut untuk membuang sampah pada tempatnya. Anak-anak yang berada pada usia tersebut di atas merupakan anak yang sedang berada dalam usia emas tumbuh kembang sehingga berpeluang besar berhasil untuk menumbuhkan cinta lingkungan. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini berupa demonstrasi, membuat karya bersama, bermain sambil menyanyi dan mengambil sampah di lingkungan sekolah untuk dibuang bersama di Charming Dustbin yang telah dibuat. Charming dustbin ini merupakan tempat sampah yang diberi gambar menarik perhatian anak, sehingga anak termotivasi untuk membuang sampah pada tempatnya. Sasaran kegiatan ini berjumlah 30 anak dari kelas KB dan TK di lingkungan Permata Iman 1 Malang. Hasil dari kegiatan ini anak menghasilkan kreasi tempat sampah yang mendorong rasa cinta lingkungan. Motif dari gambar kreasi ini berupa lukisan hewan, tumbuhan dan karakter kartun. Antusias anak-anak dalam kegiatan ini luar biasa disamping dengan dukungan dari pihak sekolah yang besar pula.

**Keywords:** lingkungan, charming dustbin, anak usia dini

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received

July 29, 2022

Revised

October 21, 2022

Accepted

November 12,  
2022

Published by  
Website

Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



## **INTRODUCTION**

Sifat atau karakter adalah sesuatu hal mendasar dan fundamental bagi setiap manusia. Hal yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lainnya adalah adanya sifat atau karakter yang dimilikinya. Menurut Ramayulis (2012), karakter merupakan watak perangai dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap dan kekal dan berperan dalam identifikasi pribadi seseorang. Manusia secara individual ataupun sosial bersifat baik dan kuat yaitu manusia yang bermoral, berakhlak, dan baik budi pekertinya. Manusia yang berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral (Zubaedi, 2012). Oleh sebab itu, karakter yang baik merupakan landasan yang kuat untuk mencetak generasi penerus bangsa yang baik pula.

Pendidikan karakter merupakan proses utuh berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir selama manusia masih hidup di dunia. Suhartono (2017) menyatakan pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal

**Doi** <http://dx.doi.org/10.32332/d.v4i2.1513>

ISSN Print 2686-3839; Online 2686-4347

Volume 4 Number 2, December 2022, page 115-120

dan menyelaraskan pendidikan wajib belajar dengan proses pengembangan kepribadian manusia yang berubah-ubah. Salah satu karakter yang wajib kuat dibangun adalah karakter dalam gerakan cinta lingkungan. Gerakan cinta lingkungan merupakan kepedulian manusia terhadap lingkungannya untuk mencegah kerusakan alam sekitarnya (Azzet, 2013). Oleh karena itu, penumbuhan gerakan cinta lingkungan harus digalakkan sejak usia dini.

Salah satu gerakan cinta lingkungan yang harus dipunyai anak sejak usia dini adalah gerakan dalam membuang sampah pada tempatnya. Sampah harus dibuang dan dikelola dengan baik, karena sampah yang diperlakukan dengan tidak baik akan menyebabkan kerusakan lingkungan. Menurut WHO dalam (Chandra, 2006), sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Berdasarkan hal tersebut, menginisiasi penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian yang bertujuan menumbuhkan gerakan cinta lingkungan pada anak usia dini dengan mengambil lokasi dan subjek kegiatan di KB TK Permata Iman 1 Malang.

Pengambilan lokasi di KB TK Permata Iman 1 Malang ini, karena sekolah tersebut sedang dalam upaya penanaman karakter dalam gerakan cinta lingkungan yaitu peduli terhadap kebersihan lingkungan dari sampah. Setelah melakukan pengamatan dan koordinasi dengan pihak sekolah maka penulis mendapatkan kesempatan untuk mengenalkan program gerakan menumbuhkan cinta lingkungan dengan mengenalkan aplikasi *Charming Dustbin*. Charming dustbin adalah tempat pembuangan sampah yang dikemas dengan menarik disertai lukisan di bagian luarnya (Setiawan, 2016). Setiawan (2016) juga mengemukakan bahwa charming dustbin dapat menarik perhatian siswa untuk senantiasa membuang sampah pada tempatnya berdasarkan hasil penelitiannya di SDN 01 Sidorejo.

## **METHOD**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini meliputi beberapa tahapan yaitu dimulai dengan tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut. Dimulai dengan **tahap pertama yaitu pra pelaksanaan**, kegiatan ini dilakukan dengan menjalin kerjasama, rencana kegiatan, penyiapan alat dan bahan, serta hand out dalam pembelajaran. Kerjasama yang terjalin dilakukan dengan Kepala KB TK Permata Iman 1 Malang, Ketua Paguyuban Orang Tua TK Permata Iman 1 Malang, serta guru TK Permata Iman 1 Malang. Pada tahap pra pelaksanaan ini dilakukan proses pemahaman awal anak usia dini di TK Permata Iman 1 Malang terhadap sampah, jenis-jenisnya serta dampaknya terhadap lingkungan.

Selanjutnya, **tahap berikutnya dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan**, pada tahap pelaksanaan ini ada beberapan kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan bedah sampah, game seru, pengenalan charming dustbin, pembuatan charming dustbin dan praktek penggunaan charming dustbin. Kegiatan bedah sampah ini adalah pengenalan jenis-jenis sampah kepada anak-anak melalui pengamatan terhadap contoh sampah yang berada di lingkungan sekitar. Pada tahap ini anak-anak dikenalkan tentang jenis sampah organik dan jenis sampah anorganik. Selanjutnya dilakukan kegiatan game seru yang berisi penguatan materi melalui kegiatan bermain bersama untuk mencari sampah-sampah di sekitar dan meletakkan sesuai kelompok jenis sampahnya. Selanjutnya dilanjutkan dengan presentasi tentang charming dustbin.



**Gambar 1. Kegiatan game seru kelas KB Permata Iman 1**



**Gambar 2. Kegiatan presentasi *charming dustbin* kelas KB Permata Iman 1**

Pada **tahap pelaksanaan ini** dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan *charming dustbin*, yang melibatkan 30 anak KB/TK Permata Iman 1 Malang yang didampingi oleh 3 orang guru dan perwakilan dari paguyuban orang tua KB/TK Permata Iman 1 Malang. Pada tahap pembuatan ini, anak-anak dilibatkan dengan memberikan hiasan gambar terhadap tempat sampah yang disediakan dengan memberikan warna dari cat yang telah disediakan. Selanjutnya dilakukan dengan penggunaan *charming dustbin* melalui kegiatan membuang sampah bersama di *charming dustbin* yang telah dibuat bersama tersebut. Pada tahap ini juga bertujuan adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan anak dalam memperlakukan sampah di lingkungan sekitarnya sebagai indikator gerakan cinta lingkungan.

Langkah selanjutnya adalah **evaluasi dan tindak lanjut**, yang bertujuan mengetahui kesesuaian antara kegiatan pra pelaksanaan dengan kegiatan pelaksanaan. Evaluasi ini dilakukan dengan mengukur tingkat kepedulian anak membuang sampah dari sebelum mengenal *charming dustbin* dengan setelah dikenalkan *charming dustbin*. Apabila ditemukan peningkatan maka dapat dikatakan gerakan cinta lingkungan yang telah ditanamkan sudah berhasil tumbuh dalam diri anak-anak. Selain itu dilakukan juga wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru dan perwakilan paguyuban orang tua KB TK Permata Iman 1 Malang tentang kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai perbaikan program ke depannya tentang *charming dustbin* dalam upayanya menumbuhkan cinta terhadap lingkungan.

## RESULT AND DISCUSSION

### Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada 30 anak KB TK Permata Iman 1 Malang yang berusia 3-6 tahun. Adapun rincian kegiatannya adalah:

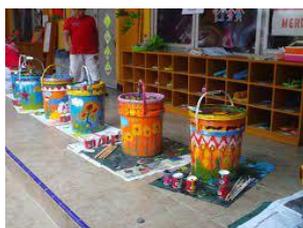
**Pra pelaksanaan**, dalam kegiatan ini dilakukan dengan menjalin kerjasama, rencana kegiatan, penyiapan alat dan bahan, serta hand out dalam pembelajaran. Kerjasama yang terjalin dilakukan dengan Kepala KB TK Permata Iman 1 Malang, Ketua Paguyuban Orang Tua TK Permata Iman 1 Malang, serta guru TK Permata Iman 1 Malang. Pada tahap pra pelaksanaan ini dilakukan proses pemahaman awal anak usia dini di TK Permata Iman 1 Malang terhadap sampah, jenis-jenisnya serta dampaknya terhadap lingkungan. Tahap pra persiapan ini dilakukan 2 kali yaitu pada tanggal 7 Juli 2022 dan 14 Juli 2022. Pada tanggal 7 Juli 2022 kegiatan pra pelaksanaan ini lebih berisi koordinasi dengan Kepala KB TK Permata Iman 1 Malang, Ketua Paguyuban Orang Tua TK Permata Iman 1 Malang, serta guru TK Permata Iman 1 Malang. Sedangkan tanggal 14 Juli 2022 kegiatan yang dilakukan lebih besar terhadap pengamatan aktifitas anak-anak KB TK Permata Iman 1 Malang.

Selanjutnya memasuki tahap pelaksanaan pada tahap pelaksanaan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan bedah sampah, game seru, pengenalan charming dustbin, pembuatan charming dustbin dan praktek penggunaan charming dustbin. Kegiatan bedah sampah ini adalah pengenalan jenis-jenis sampah kepada anak-anak melalui pengamatan terhadap contoh sampah yang berada di lingkungan sekitar. Kegiatan pelaksanaan ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 2022. Pada tahap ini anak-anak dikenalkan tentang jenis sampah organik dan jenis sampah anorganik. Selanjutnya dilakukan kegiatan game seru yang berisi penguatan materi melalui kegiatan bermain bersama untuk mencari sampah-sampah di sekitar dan meletakkan sesuai kelompok jenis sampahnya. Selanjutnya dilanjutkan dengan presentasi tentang charming dustbin dalam bentuk gambar yang telah disiapkan oleh penulis.



**Gambar 3. Contoh charming dustbin yang akan dibuat oleh anak-anak**

Pada tahap pelaksanaan ini dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan charming dustbin, yang melibatkan 30 anak KB/TK Permata Iman 1 Malang yang didampingi oleh 3 orang guru dan perwakilan dari paguyuban orang tua KB/TK Permata Iman 1 Malang. Pada tahap pembuatan ini, anak-anak dilibatkan dengan memberikan hiasan gambar terhadap tempat sampah yang disediakan dengan memberikan warna dari cat yang telah disediakan. Selanjutnya dilakukan dengan penggunaan charming dustbin melalui kegiatan membuang sampah bersama di charming dustbin yang telah dibuat bersama tersebut. Pada tahap ini juga bertujuan adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan anak dalam memperlakukan sampah di lingkungan sekitarnya sebagai indikator gerakan cinta lingkungan.



**Gambar 4. Salah satu charming dustbin yang dibuat oleh anak-anak**

Langkah selanjutnya adalah **evaluasi dan tindak lanjut**, yang bertujuan mengetahui kesesuaian antara kegiatan pra pelaksanaan dengan kegiatan pelaksanaan. Evaluasi ini dilakukan dengan mengukur tingkat kepedulian anak membuang sampah dari sebelum mengenal charming dustbin dengan setelah dikenalkan charming dustbin. Apabila ditemukan peningkatan maka dapat dikatakan gerakan cinta lingkungan yang telah ditanamkan sudah berhasil tumbuh dalam diri anak-anak. Peningkatan rasa cinta tanah air ini dilihat dari kesadaran anak dalam membuang sampah pada tempatnya. Kesadaran anak membuang sampah pada tempatnya ini juga didukung dengan hasil wawancara terhadap siswa KB TK Permata Iman 1 yang merasa senang dan nyaman setelah memiliki tempat sampah bergambar lucu. Selain itu dilakukan juga wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru dan perwakilan paguyuban orang tua KB TK Permata Iman 1 Malang tentang kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai perbaikan program ke depannya tentang charming dustbin dalam upayanya menumbuhkan cinta terhadap lingkungan. Kegiatan evaluasi dilakukan pada tanggal 28 Juli 2022.

## **CONCLUSION**

Hasil dari kegiatan ini anak menghasilkan kreasi tempat sampah yang mendorong rasa cinta lingkungan. Motif dari gambar kreasi ini berupa lukisan hewan, tumbuhan dan karakter kartun. Antusias anak-anak dalam kegiatan ini luar biasa disamping dengan dukungan dari pihak sekolah yang besar pula. Penggunaan charming dustbin terbukti menarik perhatian anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

## **ACKNOWLEDGEMENT**

Penulis memberikan ungkapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung pengabdian ini, dimulai dari IKIP Budi Utomo yang sudah memberikan ijin pelaksanaan pengabdian, Kepala sekolah KB TK Permata Iman 1 Malang, Guru kelas di KB TK Permata Iman 1 Malang, perwakilan paguyuban orang tua KB TK Permata Iman 1 Malang, serta siswa siswi KB TK Permata Iman 1 Malang yang terlibat dalam kegiatan ini

## **AUTHOR CONTRIBUTION STATEMENT**

Kontribusi penulis dalam kegiatan ini, Ismi Nurul Qomariyah sebagai penulis utama yang terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian dan kegiatan penulisan artikel. Nila Kartika Sari sebagai penulis kedua yang juga terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian yang berkontribusi dalam kegiatan penyuntingan artikel ini.

## REFERENCES

- Azzet, A. (2013). Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Candra, A. (2016). Pengaruh Pelatihan Playometric Depth Jump dan Hurdle Jump Menggunakan Interval 1:3 dan 1:5 Terhadap Peningkatan Daya Ledak Otot Tungkai. Universitas PGRI Banyuwangi. Volume 1 Nomor 1, April 2016.
- Ramayulis. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Setiawan, dkk. (2016). Analisis Penerapan Kebijakan Pendidikan Berbasis Karakter Untuk Siswa SMK Negeri 5 Malang. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia – Universitas Muhammadiyah Malang.
- Setiawan, dkk. (2016). Penggunaan Chabi (Charming dustbin) dan Keranjang Takakura Sebagai Upaya Meningkatkan Kepedulian Lingkungan terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia – Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suhartono. (2017). Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning Di Sekolah Dasar. Jurnal Kreatif - Unnes Journal.
- Yusuf, A. (2012). "Long Life Education, Belajar Tanpa Batas". *Pedagogia*. 1 (2): 111—129.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi, dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.

---

**Copyright Holder :**

© Qomariyah, I. N., dkk. (2022)

**First Publication Right :**

© DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat

**This article is under:**

CC BY SA